

# LAPORAN PENELITIAN



## ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI DI PAUD KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh :

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

NIP. 195709181985032001

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
2013

## HALAMAN PENGESAHAN


1. Judul : Analisis Peran Guru Terhadap Pengembangan Potensi Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango
  
2. Peneliti / Pelaksana
  - a. Nama : Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
  - b. NIP : 195709181985032001
  - c. Jenis Kelamin : Perempuan
  - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - f. Email : [wennyhulukati@ymail.com](mailto:wennyhulukati@ymail.com)
  - g. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
  
3. Bentuk Kegiatan : Penelitian
4. Sumber Dana : DIPA BLU UNG

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo



**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**  
NIP. 196108151986021001

Gorontalo, September 2013  
Pelaksana



**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd**  
NIP. 195709181985032001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Gorontalo



**Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si**  
NIP. 195803061986031001

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan izin-Nya maka laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini berjudul Analisis Peran Guru terhadap Pengembangan Potensi Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, yang dilakukan dengan tujuan menganalisis peran guru terhadap pengembangan potensi anak usia dini, khususnya di PAUD kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Peran guru dimaksud menyangkut peran guru dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengembangkan potensi anak usia dini.

Kegiatan penelitian ini tentu saja tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Joseph Paramata, selaku direktur pasca sarjana Universitas Negeri Gorontalo, beserta Bapak dan Ibu asisten direktur yang telah memberikan kesempatan melalui pemberian dana kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Guru TK dan PAUD di kecamatan Bone Bolango yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang telah terlibat dalam penelitian ini serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pihak yang berkepentingan dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional dan HIMPAUDI kabupaten dan provinsi Gorontalo untuk peningkatan kualitas guru atau pendidik anak usia dini.

Tak ada gading yang tak retak, demikian pula laporan penelitian ini tentu saja masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan kegiatan yang sama di masa yang akan datang.

Gorontalo, Desember 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
2.1. Potensi Anak Usia Dini.....	5
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
a. Jenis Penelitian .....	22
b. Variabel Penelitian .....	22

c.	Populasi dan Sampel .....	23
d.	Teknik Pengumpulan Data .....	23
e.	Teknik Analisis Data .....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		24
4.1.	Hasil Penelitian .....	24
4.2.	Pembahasan .....	57
BAB V KESEIMPULAN .....		61
5.1.	Kesimpulan .....	61
5.2.	Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....		63
LAMPIRAN		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Penyempurnaan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui penyempurnaan kurikulum diharapkan penyelenggaraan pendidikan benar-benar dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan lebih khusus lagi tujuan pendidikan nasional. Penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah beberapa kali dilakukan. Penyempurnaan kurikulum dan telah mulai dilaksanakan di sekolah dewasa ini dikenal dengan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang telah mulai diimplementasikan di sekolah menuntut kinerja yang lebih berkualitas dari setiap guru, mengingat kurikulum ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Bila dicermati, kekhasan dari kurikulum 2013 ini adalah: (1) bersifat integrative (kognitif, afektif, psikomotor, kecakapan akademik, dan karakter, (2) menekankan pada proses, (3) diferensiasi program dan layanan dalam bentuk peminatan, dan (4) asesmen (Kartadinata, 2013). Salah satu karakteristik yang menjadi fokus kajian dalam makalah ini adalah program peminatan.

Menurut Farozin (2013, 142) program peminatan merupakan perubahan dari program penjurusan yang telah ada pada kurikulum sebelumnya. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam

bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Ketepatan penetapan peminatan peserta didik dipengaruhi oleh kelengkapan data dan analisis serta interpretasi hasil peminatan peserta didik. Komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik kelas X adalah prestasi belajar SMP/MTs, prestasi ujian nasional, prestasi non akademik, minat peserta didik, cita-cita, dan perhatian serta harapan orang tua. Dengan demikian jelas bahwa faktor bakat, minat, dan cita-cita peserta didik menjadi komponen yang perlu dipertimbangkan dalam rangka membantu siswa memilih program yang tepat.

Meskipun istilah yang digunakan adalah istilah peminatan, namun pemahamannya tidak dibatasi pada istilah minat, dalam arti yang menjadi pertimbangan peserta didik memilih program bukan sebatas minat (*interest*), melainkan tercakup pula di dalamnya bakat, cita-cita, harapan orang tua, serta gambaran masa depan yang diinginkan oleh peserta didik itu, di samping minat itu sendiri.

Mengingat penetapan program secara tepat yang diharapkan dari peserta didik, maka bantuan yang diberikan kepada peserta didik adalah bantuan yang benar-benar membantu peserta didik membuat pilihan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membantu siswa memahami bakat, minat, dan cita-citanya. Pemahaman tentang faktor-faktor ini bukanlah merupakan aktivitas sesaat yang artinya dilakukan pada saat peserta didik melakukan penetapan pilihan program, melainkan melalui proses yang berkelanjutan.

Proses berkelanjutan dimaksud adalah pengembangan potensi peserta didik harus telah dimulai sejak usia dini, bahkan mulai dari dalam kandungan, sekolah dasar, se-



kolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Berke-  
naan dengan pengembangan potensi anak usia dini, sangatlah ditentukan oleh apa  
yang dilakukan oleh guru atau pendidik anak usia dini. Dalam arti guru atau pendidik  
anak usia dini memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan potensi anak usia  
dini. Peran yang dimaksud adalah berbagai upaya yang dilakukan guru atau pendidik  
untuk mengembangkan potensi anak usia dini, mulai dari mengenal potensi, mengi-  
dentifikasi potensi, serta upaya pengembangan potensi itu.

Menurut Fakhruddin (2010,57) seorang guru TK/PAUD disebut sukses mengem-  
ban tugas apabila mampu membuat anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pri-  
badi-pribadi yang selalu berpikir positif, bersikap optimis, memiliki kepercayaan di-  
ri, serta perilaku-perilaku baik lainnya.

Untuk mengetahui lebih jauh apakah guru atau pendidik anak usia dini telah me-  
lakukan perannya dalam pengembangan potensi anak sebagaimana yang diharapkan,  
maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini me-  
rupakan penelitian awal yang diharapkan akan ditindaklanjuti dengan penelitian se-  
lanjutnya, bahkan diharapkan akan menemukan permasalahan yang dihadapi guru  
atau pendidik dalam pengembangan potensi anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru dalam pengem-  
bangan potensi anak usia dini?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam pengembangan potensi anak usia dini.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

- a. Sebagai informasi kepada pihak terkait, dalam hal ini dinas pendidikan nasional dan HMPAUDI kabupaten dan kota Gorontalo tentang upaya yang telah dilakukan guru atau pendidik anak usia dini dalam hal pengembangan potensi anak usia dini.
- b. Menjadi dasar bagi pihak DIKNAS dan HIMPAUDI kota dan kabupaten di provinsi Gorontalo dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas kinerja guru atau pendidik anak usia dini dalam pengembangan potensi anak usia dini.
- c. Meningkatkan kinerja para guru atau pendidik anak usia dini, khususnya dalam pengembangan potensi anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Potensi Anak Usia Dini**

Pandangan mutakhir yang lazim dianut di negara maju, istilah anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berusia 0 – 8 tahun. Bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman kanak-Kanak (*Kindergarten*), kelompok bermain (*Play Group*) dan anak masa sebelumnya (masa bayi) (Syaodih, 2005: 8). Pembahasan ini difokuskan pada anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun).

Anak usia taman kanak-kanak merupakan anak yang sedang dalam proses perkembangan dalam berbagai aspek, baik aspek fisik maupun aspek psikis. Perkembangan dalam aspek psikis antara lain menyangkut perkembangan berbagai potensi anak, seperti: kemampuan intelek (kemampuan kognitif), bakat, minat, kemampuan sosial, moral, bahasa, dan cita-cita.

#### a. Kemampuan intelek (kemampuan kognitif)

Sejak lahir anak sudah diaugerahi dengan kemampuan kognitif. Dipandang dari teori perkembangan kognitif oleh Piaget, anak usia 4-6 tahun berada dalam tahap praoperasional. Ciri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambar dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris: anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain.

Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.

Menurut Piaget, tahapan pra-operasional mengikuti tahapan sensorimotor dan muncul antara usia dua sampai enam tahun. Dalam tahapan ini, anak mengembangkan keterampilan berbahasa. Anak mulai merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Anak masih menggunakan penalaran intuitif bukan logis. Pada awal tahapan ini, mereka cenderung egosentris, yaitu, mereka tidak dapat memahami tempatnya di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan satu sama lain. Mereka masih sulit untuk memahami bagaimana perasaan orang-orang di sekitarnya. Tetapi seiring pendewasaan, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain semakin baik. Anak memiliki pikiran yang sangat imajinatif di saat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan (Makmun, 2004., Monk & Knoers, 2006., Jarviss, 2007., Boeree, 2008., Woolfolk & Nicolich, tt., Sarlito Wirawan, 2008.).

b. Bakat

Bakat adalah potensi khusus yang dibawa individu sejak lahir. Diyakini bahwa setiap anak yang dilahirkan telah memiliki kecakapan dalam bidang khusus yang disebut bakat (*aptitude*). Setiap anak dilahirkan dengan bakat yang berbeda dengan kadar yang berbeda pula. Bakat perlu dikembangkan agar menjadi sebuah potensi. Sebagai sebuah potensi maka bakat anak usia dini dapat dikenali melalui berbagai aktivitas maupun perilaku yang dilakukannya.

Bakat anak usia dini dapat diketahui melalui perilaku atau berbagai aktivitas yang dilakukan anak, dengan kata lain berbagai perilaku dan aktivitas yang dilakukan anak akan menjadi gambaran bagi guru atau orang tua tentang bakat yang dimiliki anak.

c. Minat

Minat (*interest*) diartikan sebagai ketertarikan atau kesukaan terhadap sesuatu objek atau peristiwa. Menurut Hurlock (1980) bahwa anak yang berada pada awal masa kanak-kanak telah memiliki minat (*interest*) pada hal-hal tertentu. Sebagaimana bakat, maka minat pada anak usia dini dapat diidentifikasi dari berbagai aktivitas yang disenanginya dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Cita-Cita

Cita-cita adalah sesuatu yang diinginkan dicapai pada masa yang akan datang. Anak usia dini telah memiliki sesuatu yang diinginkannya di masa berikutnya. Hal ini dengan mudah dapat diketahui melalui respon anak setelah ditanya ingin menjadi apa dia di masa yang akan datang. Meskipun yang dikatakannya itu baru berupa imajinasi atau hayalan, atau karena mengikuti teman atau saudaranya yang lain, namun ini sebagai pertanda bahwa anak telah memiliki cita-cita.

Cita-cita pada anak usia dini masih lebih bersifat tentatif, dalam arti tidak tertutup kemungkinan bahwa gejala perilaku ataupun pernyataan yang menggambarkan cita-cita anak akan mengalami perubahan. Misalnya ketika anak ditanya tentang cita-citanya, bisa saja ditanya pada hari yang berbeda jawabannya akan berbeda pula. Namun ini bukan berarti anak usia dini tidak memiliki cita-cita.

e. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial atau sering disebut keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, atau kemampuan untuk survival dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan sosial. Tidak dapat ditinggalkan, banyak permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan seseorang disebabkan oleh rendahnya kemampuan sosial. Setiap anak memiliki potensi untuk mampu berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu potensi ini perlu dikembangkan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak memiliki kemampuan sosial yang baik. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan berkembang menjadi individu yang disenangi dalam pergaulan, dapat bergaul dengan siapa saja tanpa meninggalkan jati dirinya, dan secara umum mampu beradaptasi dalam lingkungan masyarakat.

Helms dan Turner (1984:225) mengungkapkan bahwa pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, yakni: (1) anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, (2) anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman, (3) anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, berbagi sesuatu yang dimilikinya, atau mengalah kepada teman, dan (4) anak mampu membantu orang lain (*helping others*). Hal ini tidak hanya ditunjukkan dalam hubungannya dengan teman sebaya tetapi juga dengan orang dewasa lainnya.

d. Moral

Helden dan Richards (dalam Sjarkawi, 2008:28) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan yang lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya Atkinson (dalam Sjarkawi, 2008:28) mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Dalam teori psikoanalitik Freud dikemukakan bahwa kesadaran dan perilaku moral pada seseorang sebenarnya telah mulai terbentuk sejak bayi dalam kandungan dan tahun-tahun awal dari kehidupan (dalam Wantah, 2005:97). Kesadaran moral seseorang tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek bio-fisik, intelektual, emosional, sosial, dan bahasa. Memasuki usia anak kecil 3-4 tahun, kesadaran sosial-moral mulai tumbuh dan berlansung secara utuh dalam totalitas perkembangan (Sjarkawi, 2008:50).

Perkembangan moral anak membutuhkan bantuan dari lingkungan, terutama orang tua dan guru. Oleh sebab itu peran guru turut mempengaruhi perkembangan moral anak. Moral akan terwujud dalam perilaku, jika anak dibantu mengembangkan moral yang baik, maka perilaku anak akan baik pula.

e. Kreativitas

Kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk asli maupun dalam bentuk modifikasi. Munandar (2004, 25) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsure-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Anak yang memiliki potensi kreatif dapat diamati dari perilakunya yang sering jauh berbeda dengan perilaku temannya. Ketika ditanya apa guna pensil, anak kreatif akan menjawab dengan jawaban yang unik, misalnya untuk memukul, untuk menunjuk, atau bisa menjadi rokok (bagi anak yang sering melihat bapaknya atau orang lain merokok). Ketika makan kerupuk, maka anak akan mengatakan kerupuk itu pesawat, karena bentuknya menyerupai pesawat, atau bahkan tidak menyerupai pesawat namun ia bersikeras mengatakan itu adalah pesawat.

f. Bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan berpikir. Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan melalui bahasa pikiran manusia dapat ditampikan, bahasa pula yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Syaodih, 2005:47). Kaitan antara berbahasa dengan berpikir terungkap dalam pendapat Plato yang mengatakan bahwa berpikir adalah berbahasa diam, dan berbahasa (berbicara) adalah berpikir dengan bersuara.

Pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-



pertanyaan dari anak sesuai dengan kemampuan berbahasanya. Kemampuan berbahasa juga akan terus berkembang sejalan dengan intensitas anak dengan teman sebayanya. Hal ini mengimplikasikan perlunya anak memiliki kesempatan yang luas dalam menentukan sosialisasi dengan teman-temannya (Syaodih, 2005:49).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai anak, namun kenyataannya tidak semua anak memiliki kemampuan ini. Berke-  
naan dengan hal ini maka peran guru atau pendidik anak usia dini dalam memban-  
tu perkembangan bahasa anak sangatlah penting.

g. Fisik

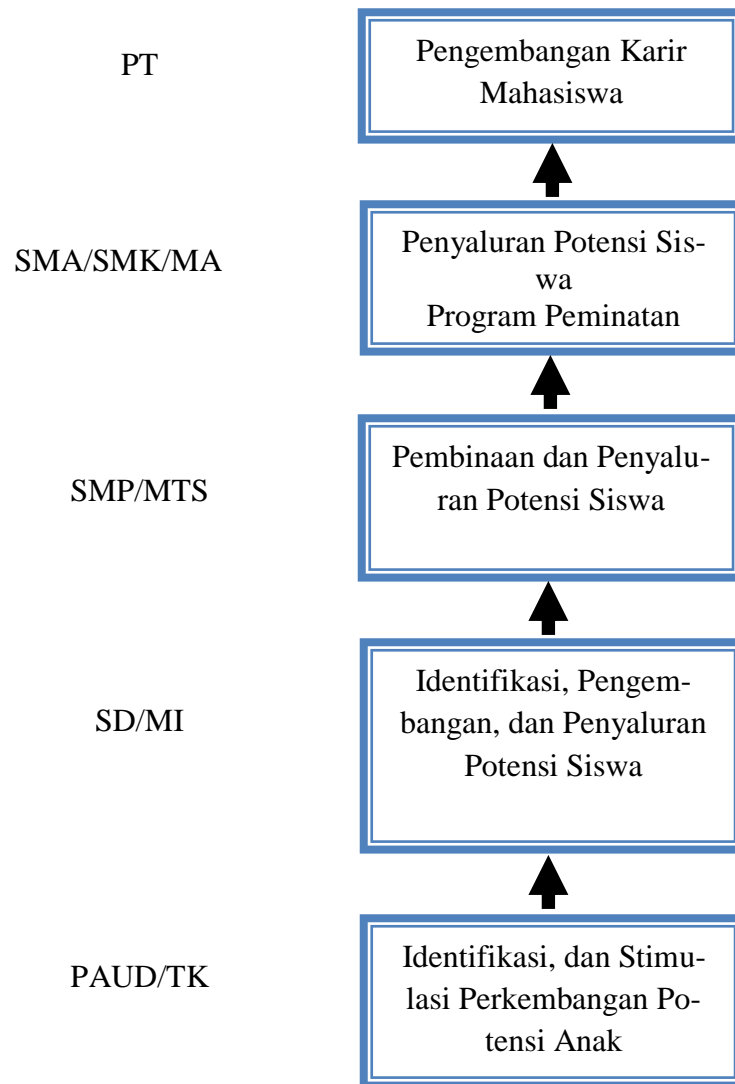
Fisik merupakan salah satu potensi anak yang perlu diperhatikan pertumbuhannya. Menurut Syaodih (2005,10) bahwa pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak dan kegiatan bergerak ini tentu saja menggunakan otot-otot tubuhnya, baik otot kasar, maupun otot halus. Gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut motorik kasar (*gross motor*) yang digunakan untuk melakukan aktivitas berlari, memanjat, melompat atau melempar. Sedangkan gerak yang menggunakan otot-otot halus yang disebut motorik halus (*fine motor*) digunakan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggunting, menempel atau melipat.

Begitu pentingnya potensi fisik ini maka sudah seharusnya guru atau pendidik PAUD memberikan perhatian terhadap pertumbuhan fisik anak.

#### **A. Pengembangan Potensi Anak Secara Berkelanjutan**

Setiap anak telah dianugerahi oleh Maha Pencipta dengan berbagai potensi, baik potensi yang dibawa sejak lahir berupa kemampuan intelek, bakat, dan potensi fisik, maupun potensi yang merupakan hasil interaksi anak dengan lingkungan atau yang diperoleh melalui proses belajar, seperti minat, cita-cita, sikap, kemampuan sosial, dan kemampuan berbahasa, serta berbagai ketrampilan lainnya. Berbagai potensi ini memerlukan upaya pengembangannya yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar berbagai potensi itu dapat berkembang secara optimal.

Pengembangan secara berkelanjutan harus dimulai sejak anak usia dini, bahkan sejak masa dalam kandungan sang ibu. Jika sejak usia dini berbagai potensi, khususnya bakat dan minat anak (meskipun masih bersifat tentatif) sudah dapat diidentifikasi dan dikembangkan oleh guru, kemudian dilanjutkan pengidentifikasian dan pengembangannya oleh guru SD, selanjutnya oleh guru SMP/MTs, maka diasumsikan peserta didik akan menetapkan pilihan program secara tepat ketika di SMA/SMK sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 sebagai program peminatan. Hal ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



**Bagan Pengembangan Potensi Anak Secara Berkelanjutan**

Bagan di atas menunjukkan perlu adanya kerjasama secara berkelanjutan antara guru bimbingan dan konseling di TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi. Hal ini tampaknya belum terjadi selama ini, sehingga berbagai potensi yang dimiliki anak tidak berkembang sebagaimana diharapkan, bahkan bisa saja terjadi adanya berbagai potensi yang tidak berkembang sama sekali. Hal ini tentu saja menjadi sebuah kerugian besar bagi bangsa kita, mengingat potensi individu adalah juga potensi masyarakat dan bangsa pada umumnya.

Gejala yang dapat diamati, misalnya pemilihan jurusan atau sekolah lanjutan oleh siswa dilakukan atas dasar keinginan orang tua, ikut teman, anjuran guru, dan bahkan ada yang asal memilih tanpa didasari oleh pertimbangan apapun. Meskipun pada akhirnya siswa itu dapat menyelesaikan studinya, namun persoalan akan timbul kemudian ketika yang bersangkutan masuk ke dunia kerja. Tidak dapat diingkari banyaknya pekerja yang tidak bekerja secara optimal disebabkan karena keterpaksaan melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat, minat, cita-cita, dan potensi lainnya. Tentu ini akan berimbas juga pada kerugian bangsa ini.

## **B. Pemahaman Bakat, Minat, Cita-Cita Anak Usia Dini**

Memahami bakat, minat, dan cita-cita anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, khususnya teknik non tes. Teknik tersebut meliputi:

### **a. Observasi (*observation*)**

Observasi memungkinkan guru memahami bakat dan minat anak. Observasi ditujukan pada berbagai aktivitas yang dilakukan anak ataupun perilaku anak. Pada umumnya anak senang melakukan aktivitas yang sesuai dengan bakat-

nya atau yang diminatinya. Demikian pula, anak akan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Ada beberapa bentuk observasi yang lazim dilakukan oleh guru, antara lain: observasi partisipan, observasi non partisipan, dan observasi kuasi partisipan. Dikatakan observasi partisipan apabila observer turut berpartisipasi atau melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan anak. Jika observer tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan anak maka observasi itu dikatakan observasi non partisipan. Gabungan kedua jenis observasi ini disebut observasi kuasi partisipan.

Terkait dengan upaya guru memahami bakat dan minat anak, maka guru dapat menggunakan jenis observasi yang lebih memungkinkan guru memperoleh data yang lebih aktual tentang bakat dan minat anak.

**b. Checklist (Daftar Cek)**

Menurut Gibson (1995:265) checklist (*rating scale*) adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati. Aiken (1996:12) memandang checklist sebagai bentuk instrumen psikometrik yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran/kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Daftar cek dapat berupa: (1) Daftar cek perorangan, digunakan sebagai alat bantu ketika mengobservasi seseorang, (2) daftar cek kelompok; digunakan sebagai alat bantu observasi individu dalam jumlah banyak (kelompok). Terkait dengan daftar cek untuk mengidentifikasi bakat dan minat anak, maka guru membuat daftar berbagai aktivitas anak sesuai dengan jenis bakat dan minat. Selanjutnya daftar ini di-

gunakan guru setiap mengamati aktivitas anak. Dengan demikian daftar cek di samping membantu guru menandai aktivitas anak, juga guru memiliki dokumen jelas tentang hasil pengamatan yang telah dilakukannya.

Berikut contoh aspek-aspek yang dapat dicantumkan dalam daftar cek bagi anak yang berbakat/berminat dalam bidang musik: (1) Senang menggunakan alat permainan berupa alat music, (2) Senang melakukan aktivitas yang dilakukan pemusik, seperti: (a) mengetuk-ngetuk meja dengan irama tertentu, (b) menganggap penggaris sebagai alat musik gitar, (c) menjadikan benda-benda tertentu misalnya gelas sebagai mic, (4) menggunakan piring dan sendok sebagai alat music, (5) menjadikan buah pisang atau sejenisnya sebagai mic, (6) menjadikan sisir rambut sebagai harmonica, dan lainnya.

**c. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara (*interview*) merupakan teknik memahami individu dengan cara tanya jawab dengan subyek wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung dengan subyek wawancara. Jika ingin memperoleh data tentang siswa lalu diadakan wawancara dengan siswa yang bersangkutan, maka wawancara ini disebut wawancara langsung. Jika ingin mendapatkan data tentang siswa melalui wawancara dengan orang tua siswa yang bersangkutan atau dengan guru, dengan temannya, maka wawancara ini disebut wawancara tak langsung. Pertanyaan dalam wawancara dapat bersifat tertutup dan terbuka.

Terkait dengan penggunaan wawancara sebagai teknik memahami bakat, minat, dan cita-cita anak, guru dapat melakukan wawancara dengan anak tentang aktivitas yang disenanginya, di samping mewawancarai orang tua atau guru lainnya. Semakin banyak data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa sumber data, tentu saja akan memudahkan dalam menyimpulkan hasil wawancara dalam hal ini bakat, minat, dan cita-cita anak.

**d. Catatan anekdot (*anecdotal record*)**

Catatan anekdot adalah catatan tentang perilaku ataupun aktivitas anak yang tidak biasanya ditunjukkan oleh anak. Catatan ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi berbagai potensi anak. Bisa saja di suatu saat anak menunjukkan perilaku atau aktivitas yang ternyata itu adalah sebuah potensi yang perlu untuk dikembangkan. Aktivitas yang menunjukkan munculnya masa peka anak dalam suatu aspek akan tercatat dengan baik apabila guru terbiasa menggunakan catatan anekdot.

**e. Sosiometri**

Sosiometri merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan sosial anak. Melalui sosiometri dapat diperoleh tingkat popularitas anak di antara teman-temannya, arah pilih anak, serta teman yang disukai dalam pergaulan atau dalam melakukan suatu aktivitas secara bersama-sama.

**f. Fortofolio**

Berbagai hasil karya anak yang disimpan atau terdokumentasi dengan baik akan menjadi wahana untuk mengetahui berbagai potensi yang dimiliki anak,

baik potensi yang menonjol maupun tidak. Oleh sebab itu setiap guru PAUD hendaknya menyediakan tempat khusus bagi anak untuk menyimpan berbagai hasil karyanya secara kontinu dan tentu saja dilakukan dengan teliti, dalam arti tidak akan ada satupun hasil karya anak yang tidak tersimpan dengan baik. Penggunaan portofolio akan menjadi lebih efektif apabila dokumen ini menjadi informasi bagi guru sekolah dasar tentang berbagai potensi anak, yang selanjutnya akan dikembangkan secara berkelanjutan.

### **C. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak/PAUD**

Upaya pengembangan potensi anak usia dini secara berkelanjutan agar nantinya dapat membantu peserta didik tingkat SMA dapat memilih program peminatan dengan tepat (sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2013) membutuhkan tenaga yang berkompeten. Oleh sebab itu sudah saatnya di taman kanak-kanak telah dilaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh tenaga yang berkompeten dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling (konselor).

Peranan guru bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak sebagaimana di tingkat pendidikan lanjutan, tidak hanya membantu anak yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku (dalam arti anak yang mengalami masalah dalam perkembangannya), tetapi juga berperan dalam membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, seperti bakat, minat, cita-cita, dan potensi lainnya. Sebagaimana pendapat Suyadi (2009,172) bahwa bimbingan dan konseling di lingkungan PAUD memiliki tugas untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi anak sehingga mere-



ka memperoleh pola pembelajaran dan pengembangan yang tepat. Hasil identifikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan stimulasi tumbuh kembangnya anak secara tepat.

Perhatian guru taman kanak-kanak yang jelas bukan lulusan program studi Bimbingan dan Konseling sering terfokus pada pencapaian target kurikulum, sehingga perhatian terhadap perkembangan anak secara menyeluruh sulit untuk dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan upaya pendampingan oleh tenaga yang memiliki kompetensi, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak. Adanya pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan akan mengoptimalkan stimulasi terhadap tumbuh kembangnya anak usia dini.

Upaya pengembangan potensi anak usia dini perlu dilakukan secara sistematis dan terprogram sehingga akan memberikan hasil berkembangnya potensi anak usia dini secara optimal. Upaya itu dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi potensi anak, dalam hal ini mengidentifikasi bakat, minat, kemampuan intelektual, kemampuan sosial, cita-cita, perkembangan moral, dan perkembangan bahasa. Berbagai potensi ini dapat diidentifikasi melalui penggunaan metode sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yakni observasi, chek list, wawancara, catatan anekdot, sosiometri, dan portofolio. Pengidentifikasi ini tentu saja dilakukan secara kontinu sehingga dapat diketahui adanya perkembangan berbagai potensi itu. Di samping itu guru perlu membuat catatan khusus ten-

tang hasil identifikasi tersebut. Kegiatan ini perlu dilakukan bersama dengan guru lain dan juga orang tua anak.

## 2. Memahami potensi anak

Hasil identifikasi yang telah dilakukan memerlukan pengkajian lebih lanjut sebagai upaya lebih memahami berbagai potensi itu. Hal ini perlu dilakukan mengingat hasil identifikasi itu kadang-kadang akan menunjukkan ketidakkonsistenan perilaku ataupun aktivitas yang dilakukan anak. Untuk melakukan kegiatan ini, guru perlu kerjasama dengan orang tua, bahkan jika ingin hasilnya lebih baik maka kegiatan ini perlu dilakukan secara khusus oleh guru bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu keberadaan guru bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini (PAUD dan TK) sangat diperlukan.

## 3. Mengembangkan potensi anak.

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya tidak akan bermakna apabila tidak disertai dengan upaya pengembangan berbagai potensi anak itu. Mengikutsertakan dalam berbagai lomba merupakan bentuk usaha pengembangan potensi anak di samping melalui berbagai aktivitas yang dirancang dan diimplementasikan guru di PAUD ataupun TK melalui aktivitas belajar dalam bermain atau biasa disebut belajar sambil bermain. Tentu saja berbagai kegiatan lomba ataupun lainnya tidak hanya diberikan kepada anak-anak tertentu, melainkan bagi semua anak tanpa kecuali. Untuk mengoptimalkan upaya ini maka diperlukan kerjasama dengan guru lain, orang tua, bahkan pihak lain yang terkait.

Secara rinci upaya pengembangan setiap aspek potensi anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengembangan bakat, dan minat, dapat dilakukan melalui aktivitas bernyanyi menari, menggambar, mengucapkan syair, baik melalui lomba maupun melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari di sekolah.
- b. Pengembangan kemampuan intelektual/kemampuan kognitif, dapat dilakukan melalui bercerita, mendongeng, menghafal syair, baik dalam bentuk lomba maupun melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari di sekolah.
- c. Pengembangan cita-cita, dapat dilakukan melalui aktivitas bercerita tentang apa yang dicita-citakan.
- d. Pengembangan kemampuan sosial, dapat dilakukan melalui aktivitas bermain kelompok, bekerja kelompok, saling berbagi, saling membantu, saling memberi tahu.
- e. Pengembangan kemampuan berbahasa, dapat dilakukan melalui aktivitas bercerita, mendongeng, mengucapkan syair, dan bercakap.
- f. Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar bebas, mewarnai gambar, dan membentuk.
- g. Membantu pertumbuhan fisik anak dilakukan dengan melibatkan anak dalam berbagai aktivitas fisik, seperti berjalan di titian, melompat rintangan, berlari, menendang bola, dan aktivitas fisik lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif, yakni mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan potensi anak usia dini.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah peran guru dalam pengembangan potensi anak usia dini, yakni berbagai upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan potensi anak usia dini, dengan indicator:

- a. Mengidentifikasi potensi anak, dengan deskriptor: (1) Mengidentifikasi bakat anak, (2) Mengidentifikasi minat anak, (3) Mengidentifikasi kemampuan intelek anak, (4) Mengidentifikasi cita-cita anak, (5) Mengidentifikasi kemampuan sosial anak, dan (6) Mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak.
- b. Memahami potensi anak, dengan deskriptor: (1) Memahami bakat anak, (2) Memahami minat anak, (3) Memahami kemampuan intelek anak, (4) Memahami cita-cita anak, (5) Memahami kemampuan sosial anak, dan (6) Memahami kemampuan berbahasa anak.
- c. Mengembangkan potensi anak, dengan deskriptor: (1) mengembangkan bakat anak, (2) Mengembangkan minat anak, (3) Mengembangkan kemampuan intelek anak, (4) Mengembangkan cita-cita anak, (5) Mengembangkan kemampuan sosial anak, dan (6) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 47 orang.

#### **b. Sampel**

Pada awalnya semua anggota populasi ditetapkan anggota sampel sebanyak 47 orang, namun setelah diedarkan instrument yang mengembalikan sebanyak 40 orang, sehingga anggota sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik utama yakni angket, yang dilengkapi dengan wawancara.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan di bab III yang menjadi variable penelitian ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi potensi anak, dengan deskriptor: (1) Mengidentifikasi bakat anak, (2) Mengidentifikasi minat anak, (3) Mengidentifikasi kemampuan intelektual anak, (4) Mengidentifikasi cita-cita anak, (5) Mengidentifikasi kemampuan sosial anak, dan (6) Mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak.
- b. Memahami potensi anak, dengan deskriptor: (1) Memahami bakat anak, (2) Memahami minat anak, (3) Memahami kemampuan intelektual anak, (4) Memahami cita-cita anak, (5) Memahami kemampuan sosial anak, dan (6) Memahami kemampuan berbahasa anak.
- c. Mengembangkan potensi anak, dengan deskriptor: (1) mengembangkan bakat anak, (2) Mengembangkan minat anak, (3) Mengembangkan kemampuan intelektual anak, (4) Mengembangkan cita-cita anak, (5) Mengembangkan kemampuan sosial anak, dan (6) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada variabel dimaksud yang dijelaskan melalui tabel-tabel berikut:

**a. Upaya Guru Mengidentifikasi Potensi Anak**

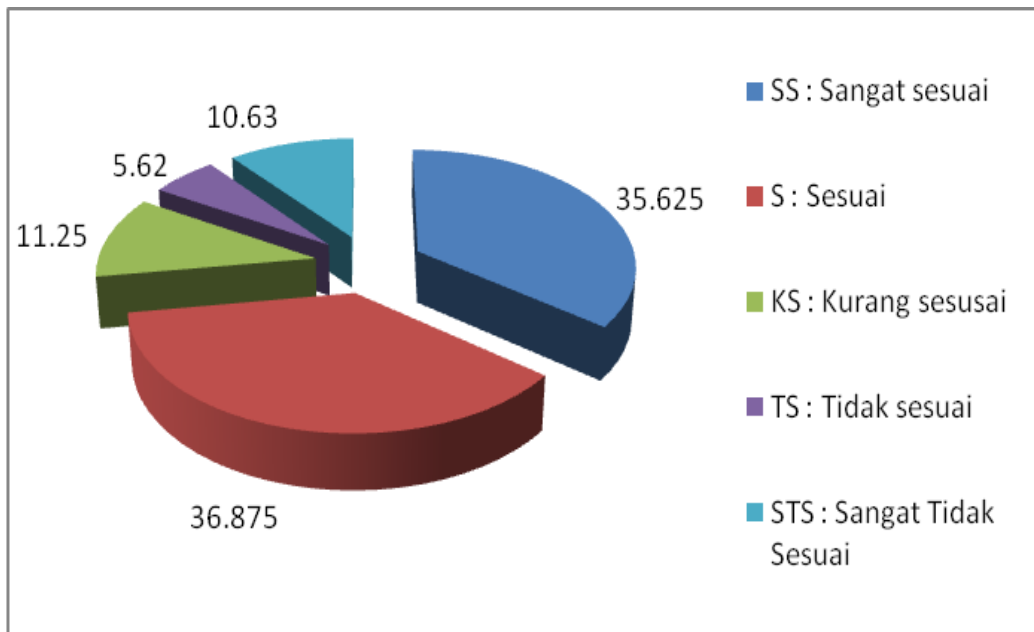
Hasil penelitian tentang upaya guru mengidentifikasi potensi anak ditunjukkan dalam tabel 4.1 sampai tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Mengidentifikasi Bakat Anak**

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui bakat mereka	27	67,5	8	20	5	12,5				
2.	Saya mewawancarai orangtua anak didik saya untuk mengetahui bakat anak	9	22,5	23	57,5	4	10	3	7,5	1	2,5
3.	Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui bakatnya	15	37,5	14	35	3	7,5	2	5	6	15
4.	Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui bakat anak didik saya	3	7,5	14	35	3	7,5	4	10	10	25
<b>Rata-Rata</b>			35.625 %		36,87%		11,25 %		5.62%		10.63%

Tabel 4. 1 menunjukkan 72,5% responden yang menyatakan melakukan upaya mengetahui bakat anak, sedangkan yang sudah melakukan upaya mengetahui bakat anak sebanyak 27,5%. Data ini menunjukkan bahwa upaya guru untuk mengetahui bakat anak sudah cukup tinggi.

Untuk jelasnya data tabel 4.1 digambarkan dalam diagram berikut:

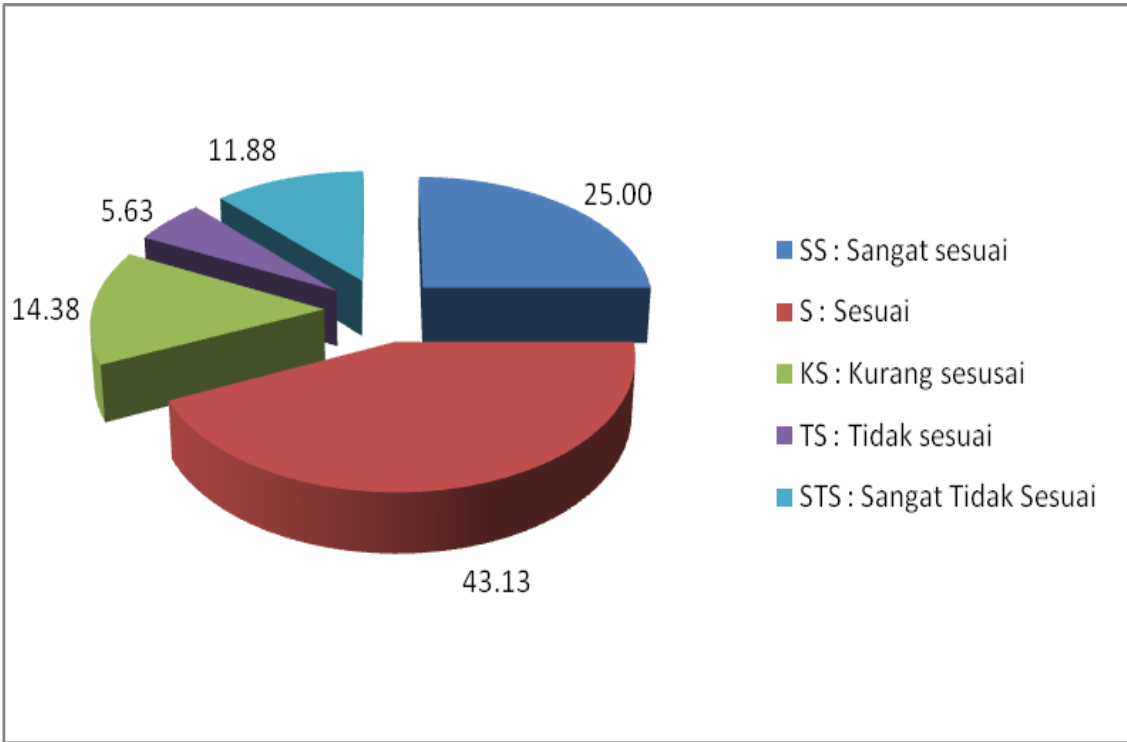




Tabel 4.2 **Distribusi Responden Mengidentifikasi Minat Anak**

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui minat mereka	17	42.5	18	45	2	5	1	2.5	2	5
2.	Saya Mewawancarai orang tua anak didik untuk mengetahui minat mereka	7	17.5	22	55	6	15	3	7.5	2	5
3.	Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui minatnya	10	25	17	42.5	5	12.5	2	5	6	15
4.	saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui minat anak didik saya	6	15	12	30	10	25	3	7.5	9	22.5
<b>Rata-Rata</b>			25.00		43.13		14.38		5.63		11.88

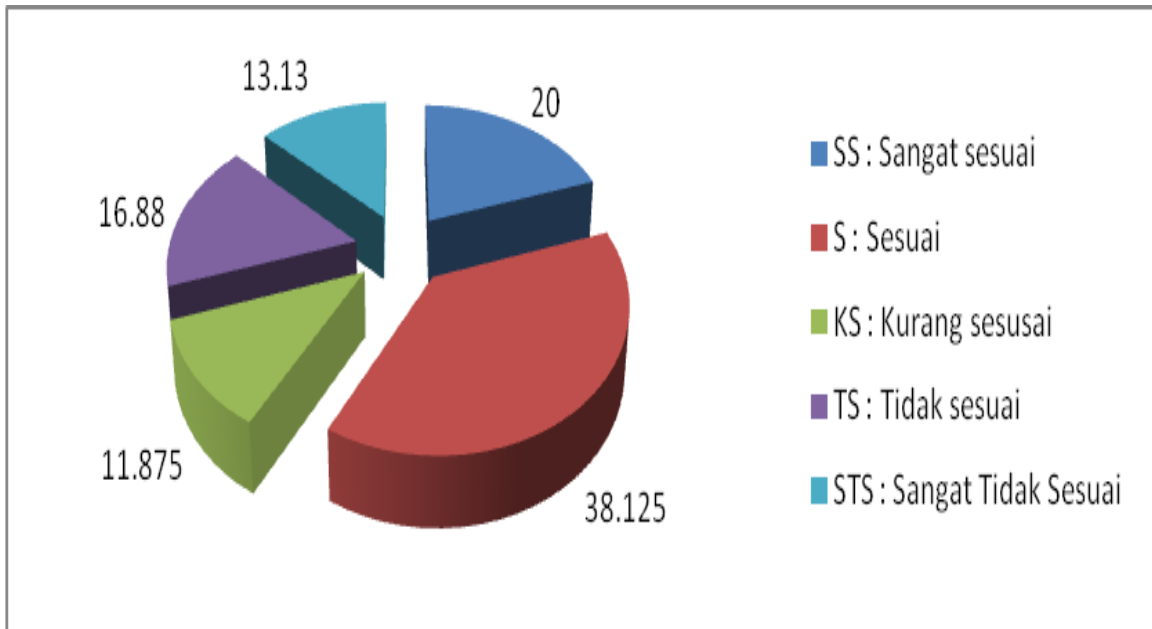
Tabel 4. 2 menunjukkan 68,13% responden yang menyatakan melakukan upaya mengidentifikasi minat anak, sedangkan yang sudah melakukan upaya mengetahui bakat anak sebanyak 21,87%. Data ini menunjukkan bahwa upaya guru untuk mengetahui minat anak sudah cukup tinggi. Untuk jelasnya data tabel 4.2 digambarkan dalam diagram berikut:



Tabel 4.3 Distribusi Responden Mengidentifikasi Kemampuan Intelektual Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui kemampuan intelek mereka	13	32,5	15	37,5	3	7,5	7	17,5	2	5
2.	Saya mewawancarai orangtua anak didik saya untuk mengetahui kemampuan intelek anak	3	7,5	15	37,5	7	17,5	11	27,5	4	10
3.	Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui kemampuan intelek mereka	13	32,5	15	37,5	4	10	3	7,5	5	12,5
4.	Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui kemampuan intelek anak didik saya	3	7,5	16	40	5	12,5	6	15	10	25
<b>Rata-Rata</b>			20%		38,13%		11,88%		16,88%		13.13 %

Tabel 4.3 menunjukkan 58,13 % responden yang menyatakan telah melakukan upaya mengetahui kemampuan intelektual anak, sedangkan yang tidak melakukan upaya mengetahui kemampuan intelektual anak sebanyak 41,87%. Tampak pada tabel ini bahwa upaya guru untuk mengidentifikasi kemampuan intelektual anak masih rendah. Data tabel 4.3 ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui diagram berikut:



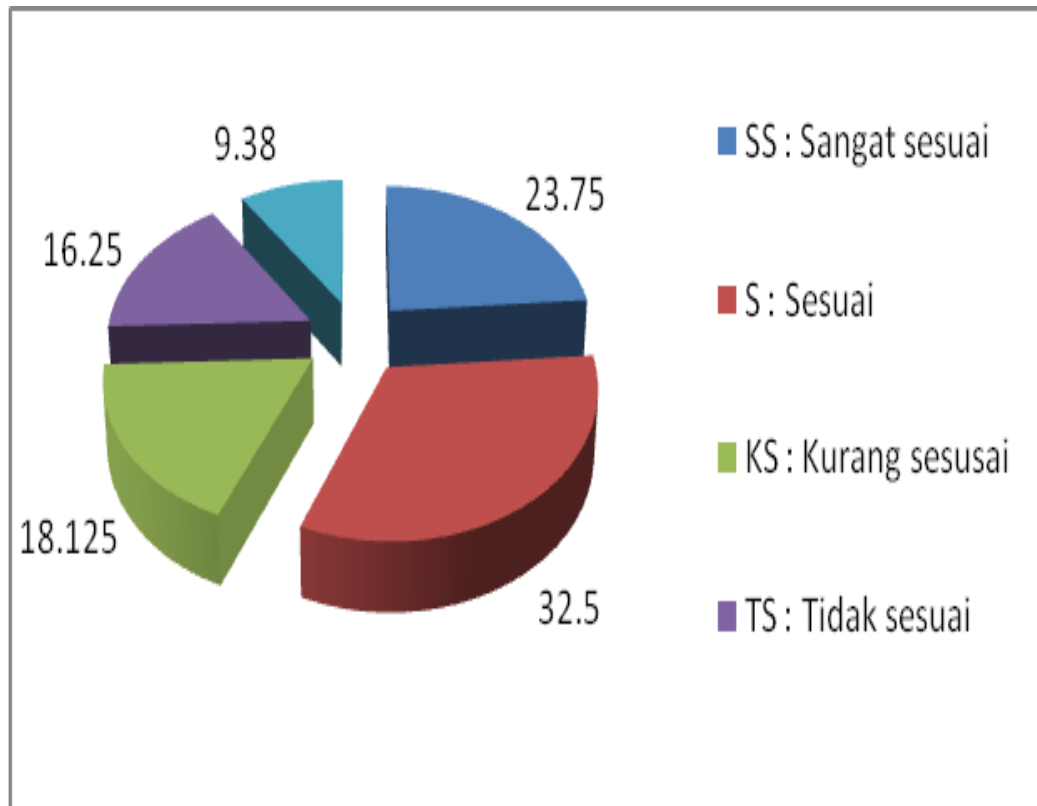
**Diagram 3. Distribusi Responden Mengidentifikasi Kemampuan Intelektual Anak**

Tabel 4.4 Distribusi Responden Mengidentifikasi Cita-Cita Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui cita-cita mereka	9	22,5	12	30	6	15	10	25	3	7,5
2.	Saya mewawancarai orangtua anak didik saya untuk mengetahui cita-cita mereka	7	17,5	16	40	6	15	7	17,5	4	10
3.	Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui cita-citanya	18	45	14	35	2	5				
4.	Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui cita-cita anak didik saya	4	10	10	25	9	22,5	9	22,5	8	20
<b>Rata-Rata</b>			23,75%		32,5%		18,125%		16,26%		9,38%

Tabel 4.4 menunjukkan 71,25% responden yang menyatakan telah melakukan upaya mengetahui cita-cita anak, sedangkan yang tidak melakukan upaya mengetahui cita-cita anak sebanyak 28,75%. Data

Data tabel 4.4 ini dijelaskan lebih lanjut dalam diagram berikut:

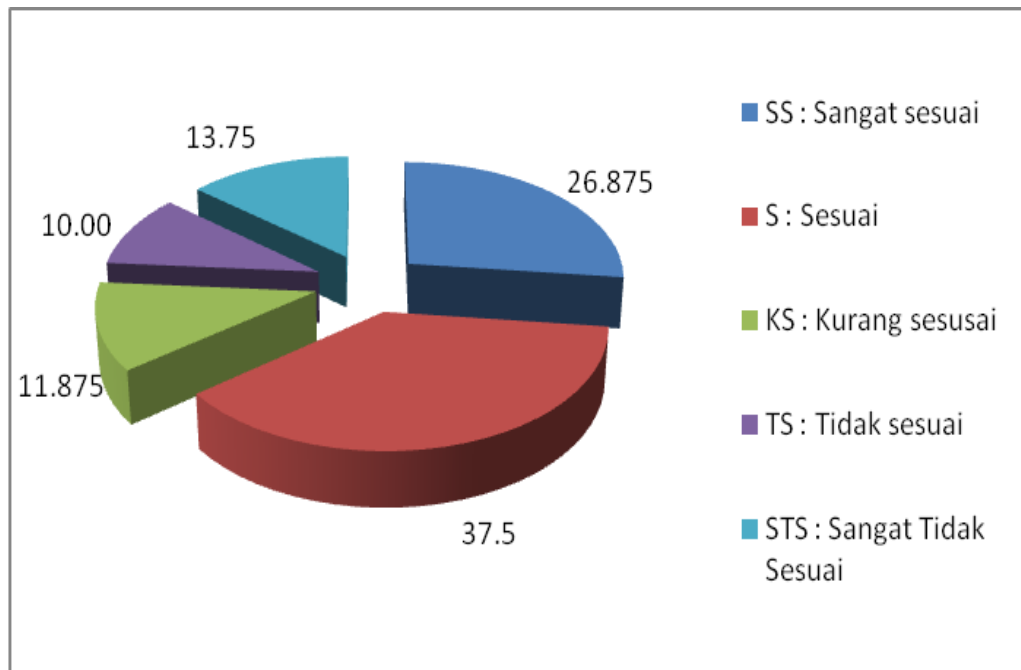


**Diagram 4. Rekapitulasi Distribusi Responden Mengidentifikasi Cita-Cita Anak**

Tabel 4.5 Distribusi Responden Mengidentifikasi Kemampuan Sosial Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui kemampuan sosial mereka	17	42,5	16	40	3	7,5	2	5	2	5
2.	Saya mewawancarai orangtua anak didik saya untuk mengetahui kemampuan sosial anak	9	22,5	20	50	5	12,5	3	7,5	3	7,5
3.	Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui sosialnya	11	27,5	12	30	5	12,5	6	5	6	15
4.	Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui kemampuan sosial anak didik saya	5	12,5	12	30	6	15	1	2,5	1 1	27,5
<b>Rata-Rata</b>			26,25%		37,5%		11,88%		10%		13,75 %

Tabel 4.5 menunjukkan 64,38% responden yang menyatakan telah melakukan upaya mengetahui kemampuan sosial anak, sedangkan yang tidak melakukan upaya mengetahui kemampuan sosial anak sebanyak 33,62%. Data tabel 4.5 ini dijelaskan lebih lanjut dalam diagram berikut:



**Diagram 5. Rekapitulasi Responden Memahami kemampuan Sosial Anak**



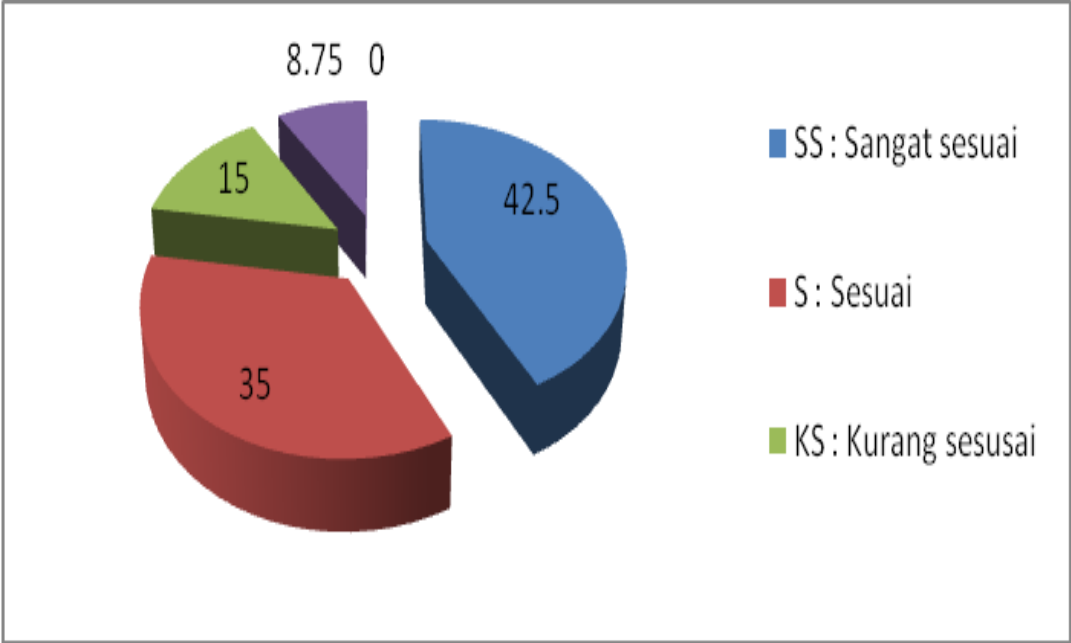
**b. Upaya Guru Memahami Potensi Anak**

Hasil penelitian tentang upaya guru memahami potensi anak ditunjukkan dalam tabel 4.6 sampai 4.10 berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Memahami Bakat Anak**

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	ST S (%)
1.	Saya berusaha memahami bakat anak melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan	20	50	13	32,5	0	0	2	5	0	0
2.	Saya memiliki catatan khusus tentang bakat setiap anak didik	14	35	15	37,5	6	15	5	12,5	0	0
<b>Rata-rata</b>			42,5%		35%		15%		8,75%		

Tabel 4.6 menunjukkan 77,5% guru telah melakukan upaya memahami bakat anak, dan selebihnya 22,5% tidak melakukan upaya memahami bakat anak. Data tabel 4.6 dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Diagram 6. Rekapitulasi Responden Memahami Bakat Anak**

Tabel 4.7 Distribusi Responden Memahami Minat Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya berusaha memahami minat anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan	14	35	20	50	3	7,5	1	2,5	2	5
2.	Saya memiliki catatan khusus tentang minat setiap anak didik saya	13	32,5	12	30	3	7,5	7	17,5	5	12,5
<b>Rata-Rata</b>			33,75%		40%		7,5 %		10%		8,75%

Tabel 4.7 menunjukkan 73,75% guru telah melakukan upaya memahami minat anak, sedangkan 26,25% tidak melakukan upaya dalam memahami minat anak. Lebih jelasnya data tabel 4.7 digambarkan melalui diagram berikut:

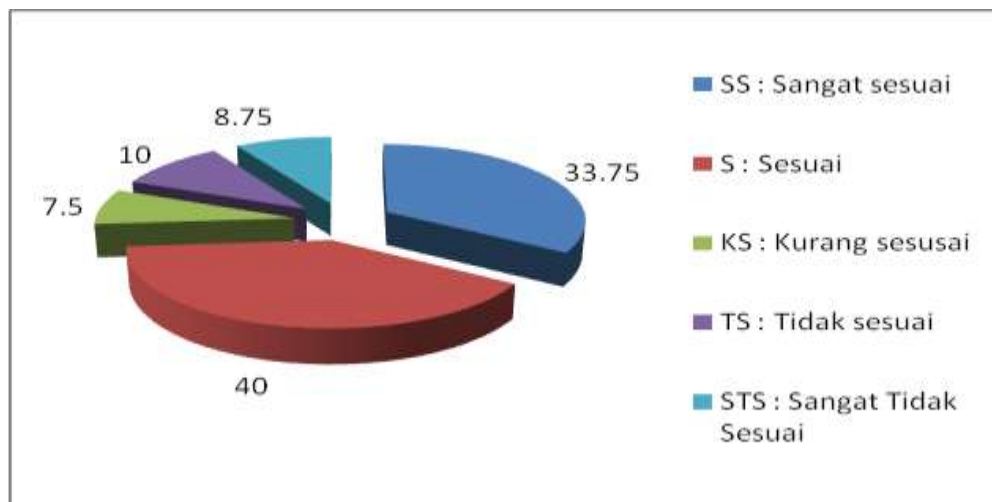
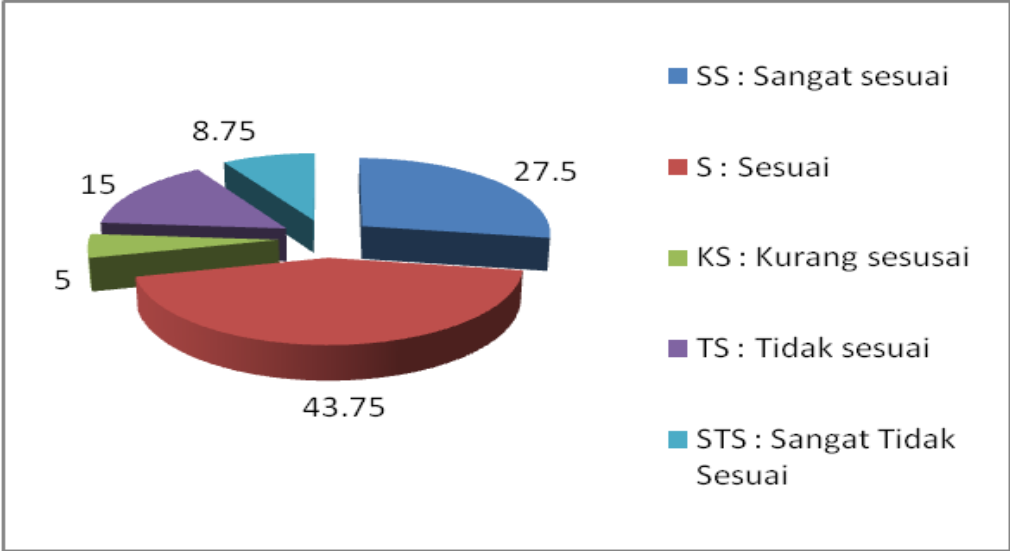


Diagram 7. Rekapitulasi Responden Memahami Minat Anak

Tabel 4.8 Distribusi Responden Memahami Kemampuan Intelektual

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%) )	N	TS (%) )	N	STS (%)
1.	Saya berusaha memahami kemampuan intelektual anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan	14	35	17	42,5	2	5	2	5	5	12,5
2.	Saya memiliki catatan khusus tentang kemampuan intelektual setiap anak didik saya	8	20	18	45	2	5	10		2	5
<b>Rata-Rata</b>			27,5%		43,75%		5%		5%		8,75%

Tabel 4.8 menunjukkan 71,25% guru telah melakukan upaya memahami kemampuan intelektual anak, dan 18,75% lainnya tidak melakukan upaya memahami kemampuan intelektual anak. Data tabel 4.8 ini dapat dijelaskan lebih lanjut dalam diagram berikut:

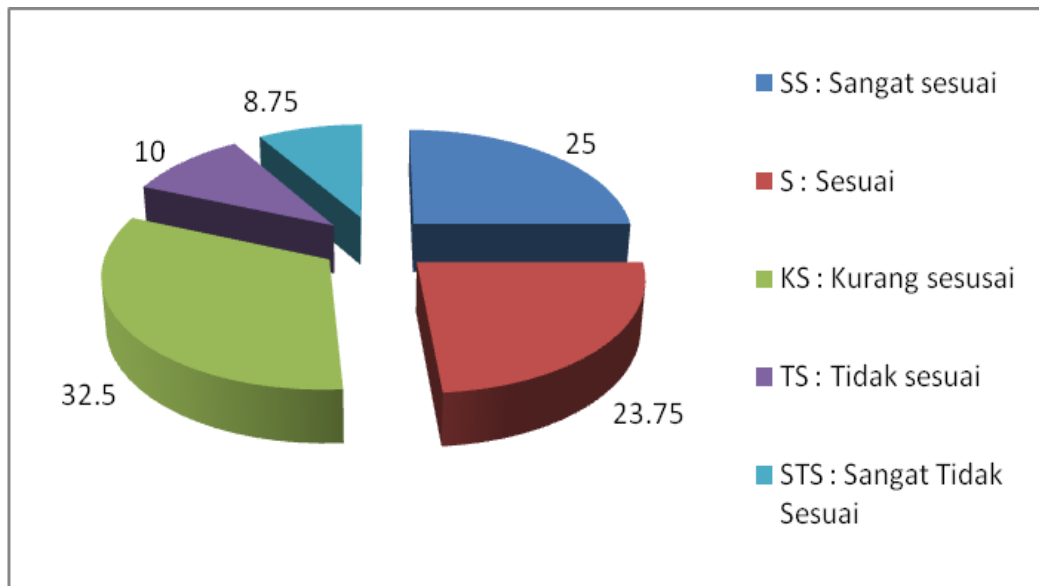


**Diagram 8. Rekapitulasi Responden Memahami Kemampuan Intelektual Anak**

Tabel 4.9 Distribusi Responden Memahami Cita-Cita Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya berusaha memahami cita-cita anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan	15	37,5	12	30	6	15	6	15	1	2,5
2.	Saya memiliki catatan khusus tentang cita-cita setiap anak didik saya	5	12,5	7	17,5	16	40	2	5	6	15
Rata-Rata			25%		23,75%		32,5%		10%		8,75%

Tabel 4.9 menunjukkan 48,75% guru telah melakukan upaya memahami cita-cita anak, dan 51,25% tidak melakukan upaya memahami cita-cita anak. Data tabel 4.9 dapat dijelaskan melalui diagram berikut:



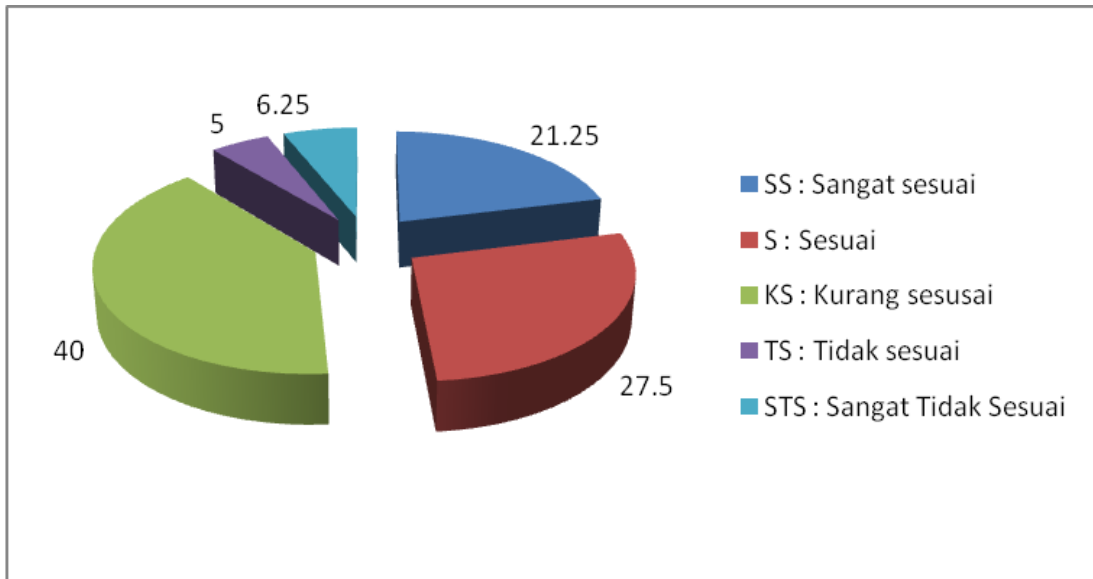
**Diagram 9. Rekapitulasi responden Memahami Cita-Cita Anak**

Tabel 4.10 **Distribusi Responden Memahami Kemampuan Sosial Anak**

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya berusaha memahami kemampuan sosial anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan	13	32.5	14	35	10	25	3	7.5	2	5
2.	Saya memiliki catatan khusus tentang kemampuan sosial anak didik saya	4	10	8	20	22	55	1	2.5	3	7.5
<b>Rata-Rata</b>			21.25		27.5		40		5		6.25

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 48,75% guru telah melakukan upaya memahami kemampuan sosial anak, dan 51,25% lainnya tidak melakukan upaya memahami kemampuan sosial anak. Data tabel 4.10 dapat digambarkan dalam diagram berikut:





**Diagram 10. Rekapitulasi Responden Memahami Kemampuan Sosial Anak**

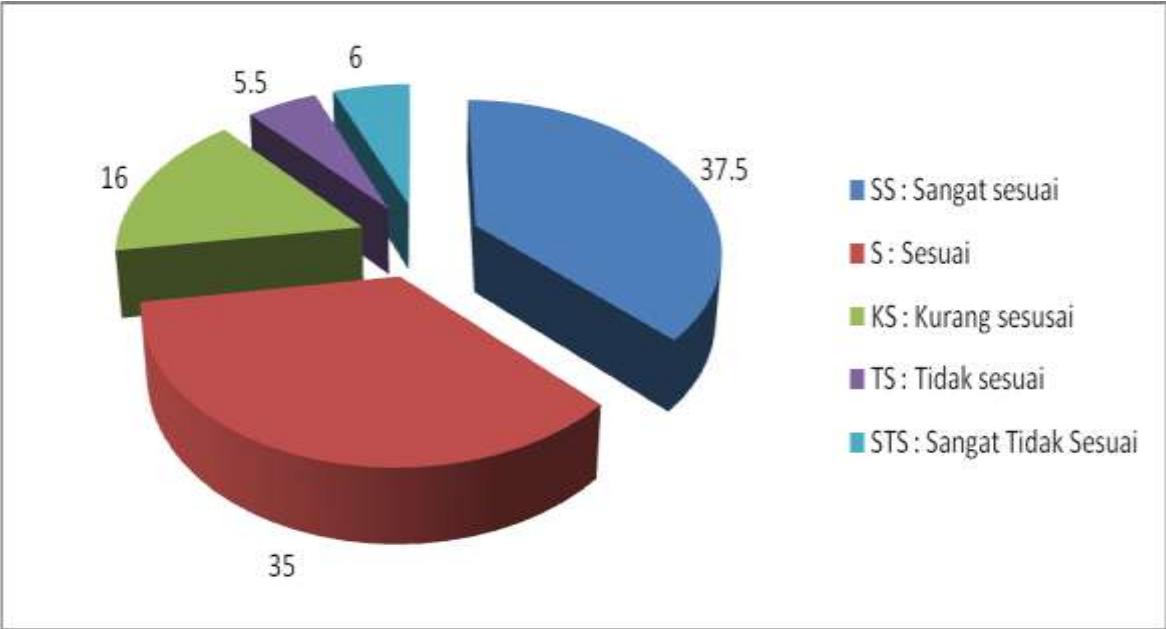
**c. Upaya Guru Mengembangkan Potensi Anak**

Hasil penelitian tentang upaya guru mengembangkan potensi anak ditunjukkan dalam tabel 4.11 sampai dengan tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Responden Mengembangkan Bakat Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan bakat anak didik saya	19	47.5	11	27.5	10	25		0		0
2.	Saya memotivasi orangtua untuk mengembangkan bakat anak saya	18	45	14	35	8	20		0		0
3.	Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan bakat anak didik saya	13	32.5	16	40	6	15	2	5	3	7.5
4.	Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan bakat anak didik saya	20	50	13	32.5	6	15	1	2.5		0
5.	Anak-anak Yang berbakat saja yang diikuti sertakan dalam lomba, sebab kegiatan anak-anak itu dinilai	5	12.5	16	40	2	5	8	20	9	22.5
Rata-rata			37.5		35		16		5.5		6

Data tabel 4.11 menunjukkan bahwa 72,5% guru telah melakukan upaya mengembangkan bakat anak, dan selebihnya yakni 27,5% tidak melakukan upaya mengembangkan bakat anak. Data tabel 4.11 dapat digambarkan melalui diagram berikut:

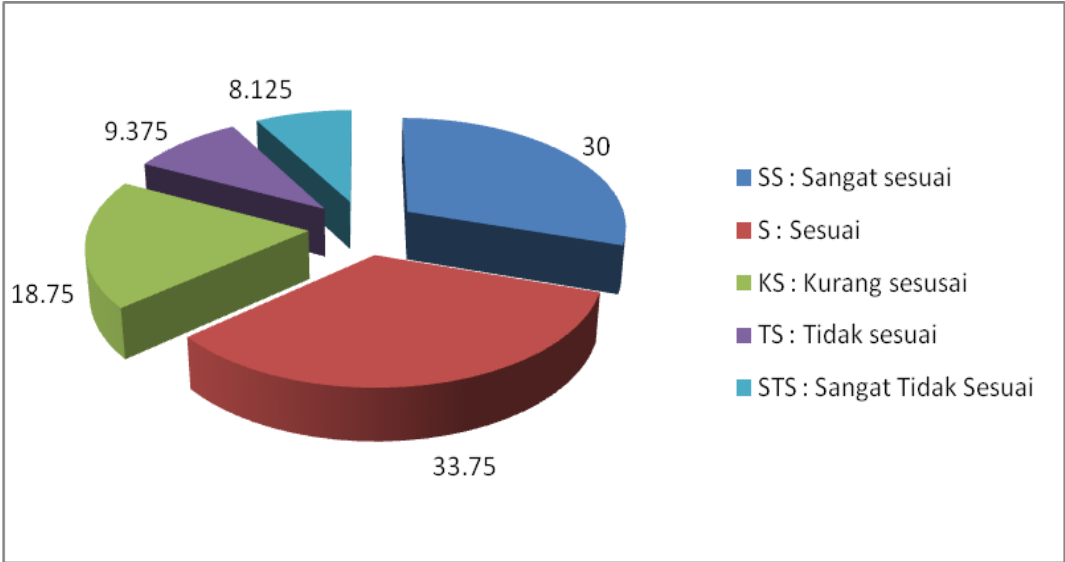


**Diagram 11. Rekapitulasi Distribusi Responden Mengembangkan Bakat Anak**

**Tabel 4.12 Distribusi Responden Mengembangkan Minat Anak**

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya bekerjasama dengan orangtua anak untuk mengembangkan minat anak didik saya	10	25	18	45	7	17.5	4	10	1	2.5
2.	Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan minat anak didik saya	9	22.5	16	40	10	25	2	5	3	7.5
3.	Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan minatnya melalui lomba-lomba	19	47.5	12	30	9	22.5		0		0
5.	anak-anak yang berminat saja yang diikuti sertakan dalam lomba, sebab kegiatan anak-anak itu dinilai	10	25	8	20	4	10	9	22.5	9	22.5
	Rata-rata		30		33.75		18.7 5		9.37 5		8.125

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 63,75% guru melakukan upaya untuk mengembangkan minat anak, dan 27,25% lainnya tidak melakukan upaya untuk mengembangkan minat anak. Data tabel 4.12 dapat dijelaskan lebih lanjut melalui diagram berikut:



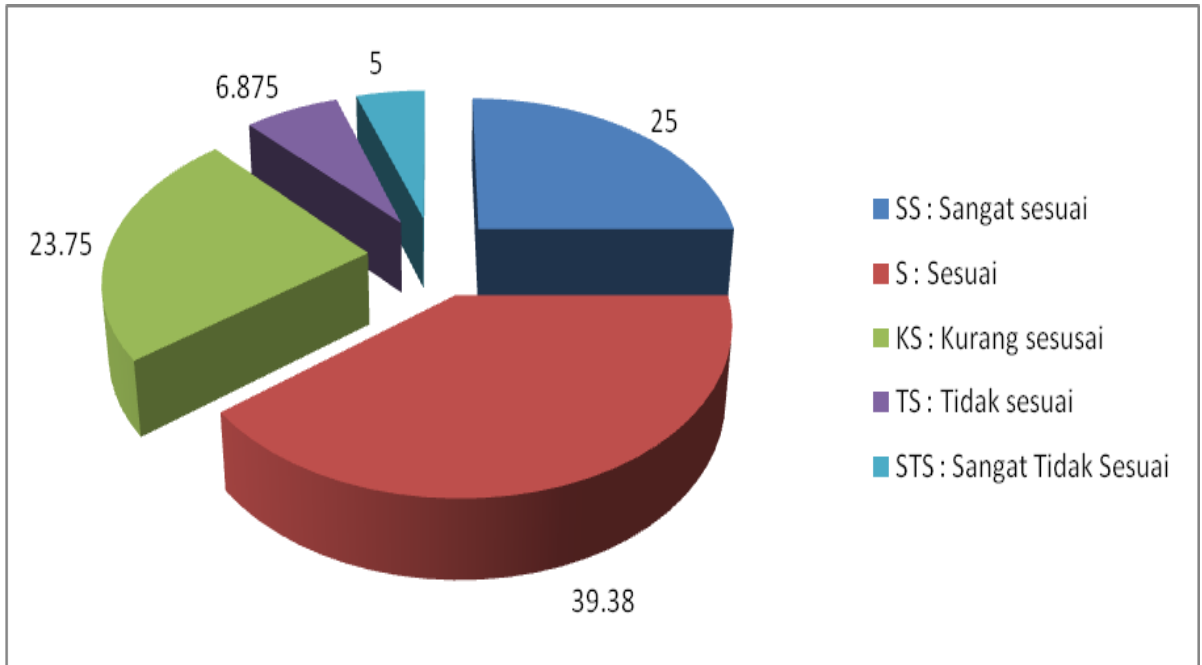
**Diagram 12. Rekapitulasi Distribusi Responden Mengembangkan Minat Anak**

Tabel 4.13 Distribusi Responden Mengembangkan Kemampuan Intelektual

Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya bekerja sama dengan orang tua anak untuk mengembangkan kemampuan intelek anak didik saya	9	22.5	20	50	10	25	1	2.5		0
2.	Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan kemampuan intelek anak didik saya	3	7.5	18	45	12	30	3	7.5	4	10
3.	Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya melalui lomba-lomba	18	45	12	30	10	25		0		0
4.	anak-anak yang kemampuan intelektualnya tinggi yang didikutsertakan dalam lomba, sebab kegiatan anak-anak itu dinilai	10	25	13	32.5	6	15	7	17.5	4	10
	Rata-rata		25		39.38		23.7 5		6.87 5		5

Tabel 4.13 menunjukkan 64,62% guru telah melakukan upaya mengembangkan kemampuan intelektual anak, dan 35,62% lainnya belum melakukan upaya mengembangkan kemampuan intelektual anak. Data tabel 4.13 dapat dijelaskan lebih lanjut dalam diagram berikut:



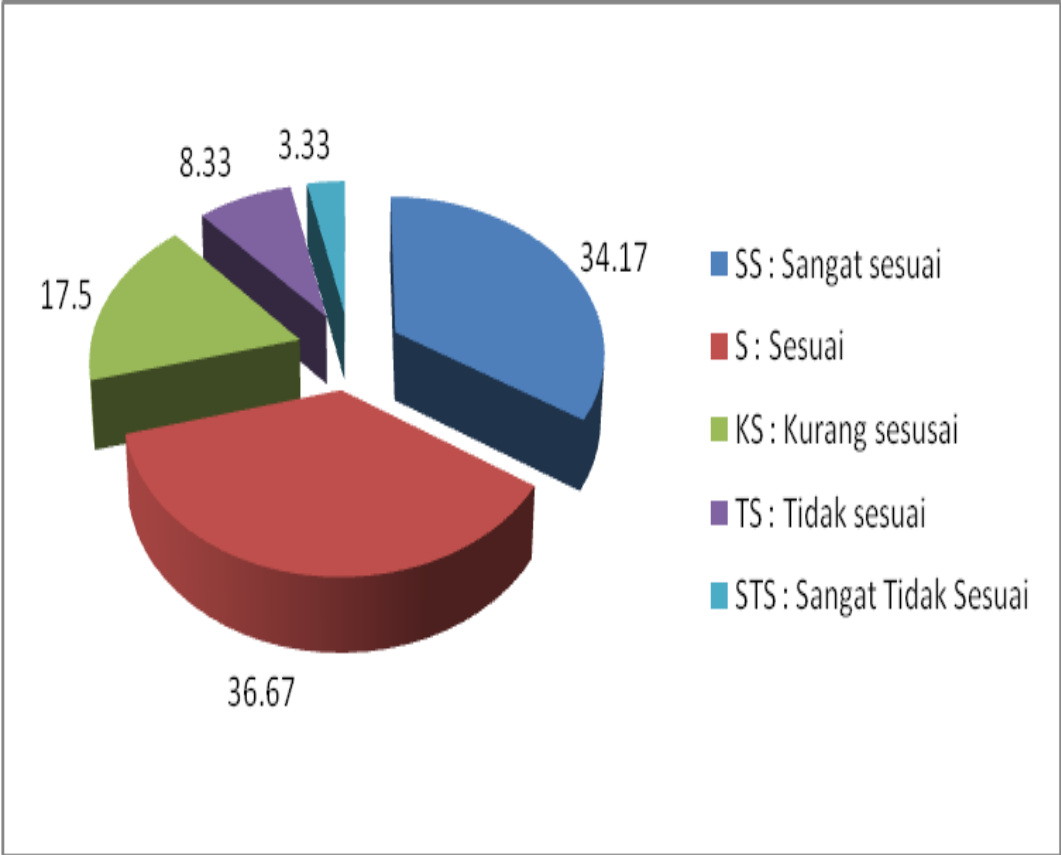
**Diagram 13. Rekapitulasi Distribusi Responden Mengembangkan Kemampuan Intelektual Anak**

Tabel 4.14 Distribusi Responden Mengembangkan Cita-Cita Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya bekerjasama dengan orang tua anak didik untuk mengembangkan cita-cita anak didik saya	10	25	17	42.5	7	17.5	4	10	2	5
2.	Saya bekerjasama dengan guru lain k untuk mengembangkan cita-cita anak didik saya	15	37.5	13	32.5	11	27.5	1	2.5		0
3.	Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan cita-citanya melalui lomba	16	40	14	35	3	7.5	5	12.5	2	5
	Rata-rata		34.17		36.67		17.5		8.33		3.33



Tabel 4.14 menunjukkan 70,84% guru telah melakukan upaya mengembangkan cita-cita anak, dan selebihnya yakni 29,16% belum melakukan upaya mengembangkan cita-cita anak. Data tabel 4.14 dapat dijelaskan lebih lanjut melalui diagram berikut:

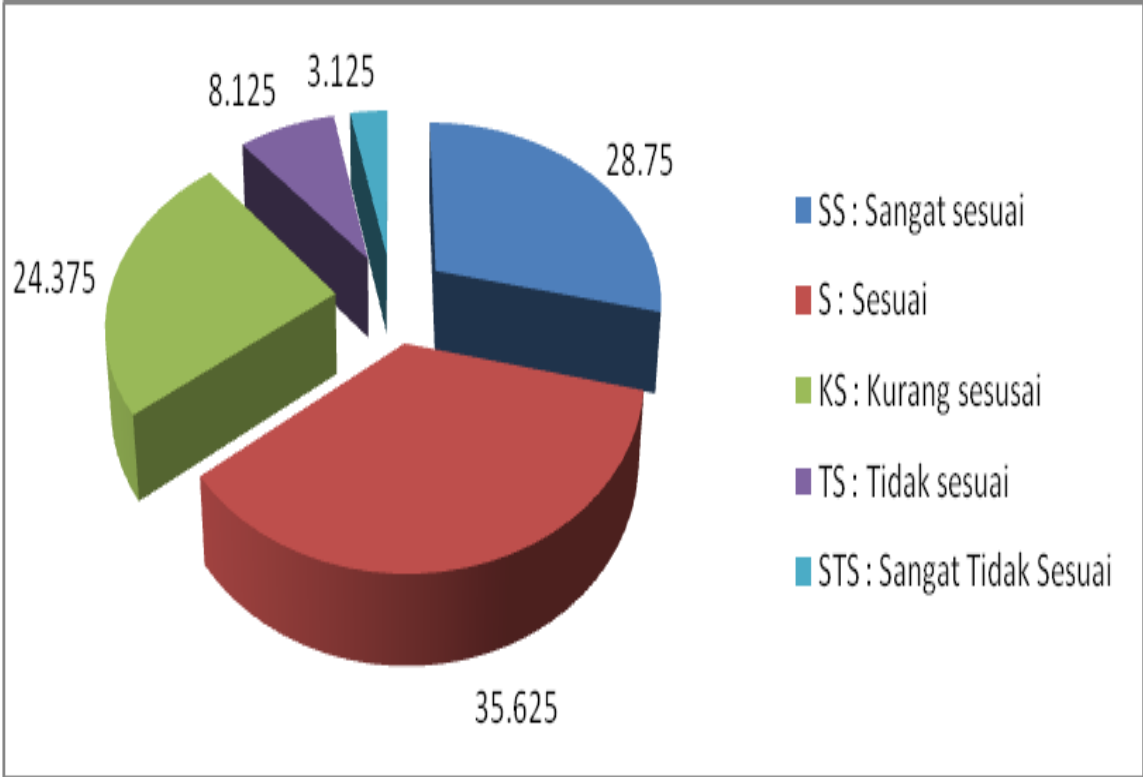


**Diagram 14. Rekapitulasi Distribusi Responden Mengembangkan Cita-Cita Anak**

Tabel 4.15 Distribusi Responden Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak

No	Pernyataan	Jawaban									
		NN	SS (%)	N	S (%)	N	KS (%)	N	TS (%)	N	STS (%)
1.	Saya bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan kemampuan sosial anak didik saya	11	27.5	18	45	6	15	5	12.5		0
2.	Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan kemampuan sosial anak didik saya	10	25	14	35	11	27.5	2	5	3	7.5
3.	Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya melalui lomba-lomba	16	40	14	35	9	22.5	1	2.5		0
4.	saya memiliki catatan khusus tentang hasil yang dicapai anak didik saya dalam setiap lomba	9	22.5	11	27.5	13	32.5	5	12.5	2	5
	Rata-rata		28.75		35.63		24.3 8		8.12 5		3.12 5

Tabel 4.15 menunjukkan 64,38% guru telah melakukan upaya mengembangkan kemampuan sosial anak, dan 35,62% lainnya tidak melakukan upaya mengembangkan kemampuan sosial anak. Data tabel 4.15 digambarkan lebih lanjut dalam diagram berikut:



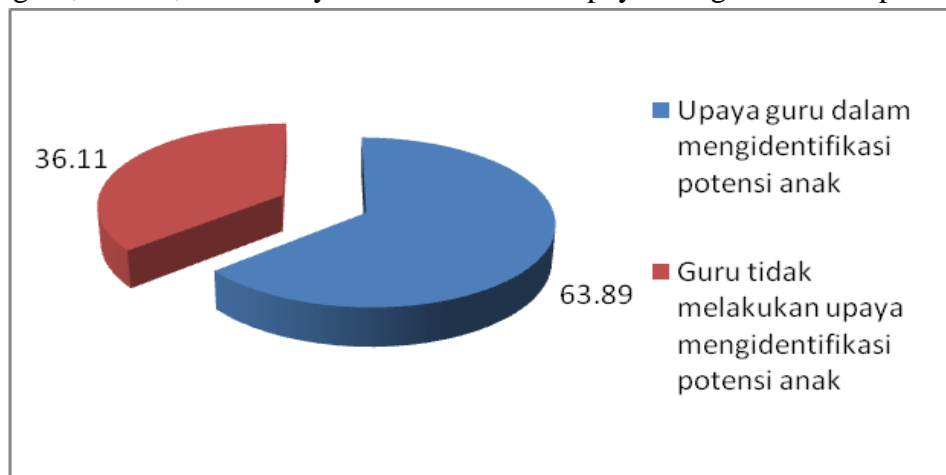
**Diagram 15. Rekapitulasi Distribusi Responden Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak**

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan potensi anak usia dini di kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango belum sebagaimana diharapkan. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam mengidentifikasi potensi anak dilakukan oleh 63,89% guru, dan 36,11% lainnya tidak melakukan upaya mengidentifikasi potensi anak.
- b. Upaya guru dalam memahami potensi anak dilakukan oleh 64% guru, dan 36% lainnya tidak melakukan upaya memahami potensi anak.
- c. Upaya guru dalam mengembangkan potensi anak dilakukan oleh 67,92% guru, dan 32,08 % lainnya tidak melakukan upaya mengembangkan potensi anak.

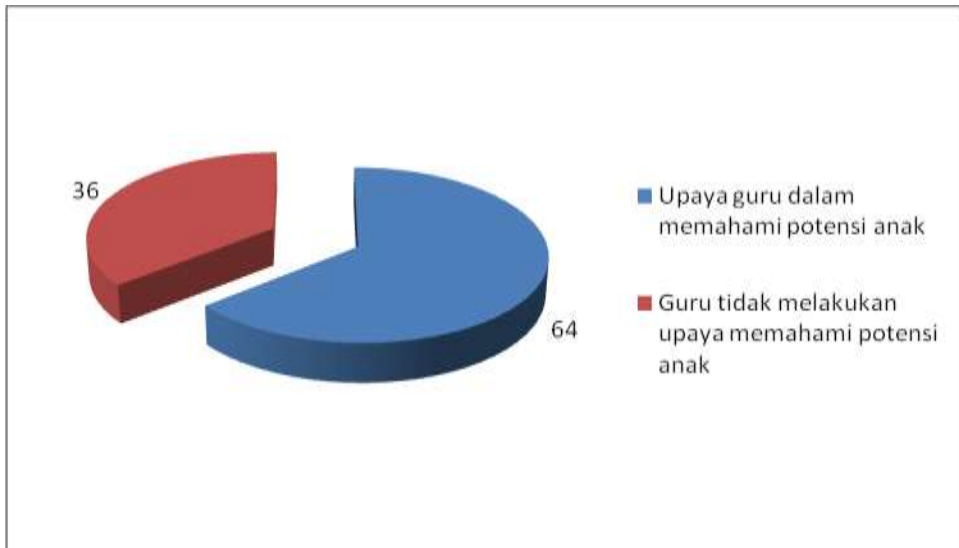
Untuk lebih jelasnya dapat dicermati dalam diagram berikut:

- a. Upaya guru dalam mengidentifikasi potensi anak dilakukan oleh 63,89% guru, dan 36,11% lainnya tidak melakukan upaya mengidentifikasi potensi



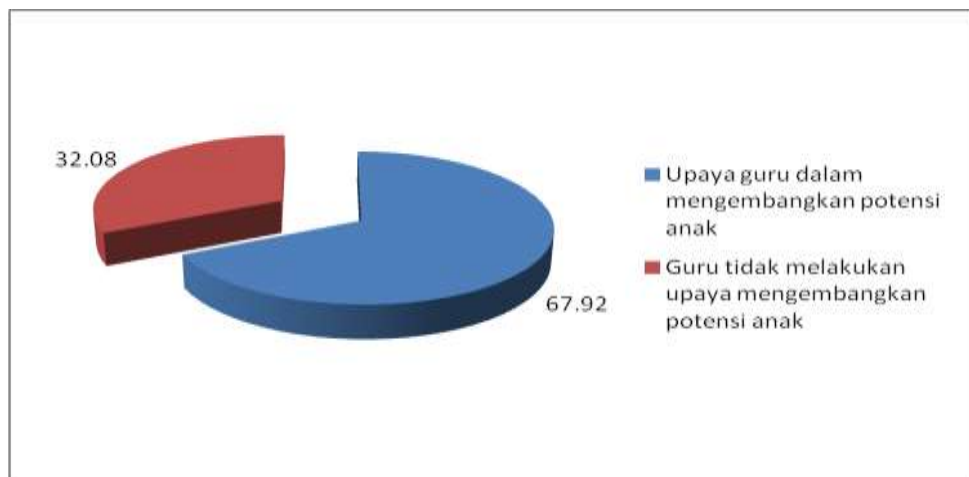
**Diagram 16. Upaya Guru Mengidentifikasi Potensi Anak**

- b. Upaya guru dalam memahami potensi anak dilakukan oleh 64% guru, dan 36% lainnya tidak melakukan upaya memahami potensi anak.



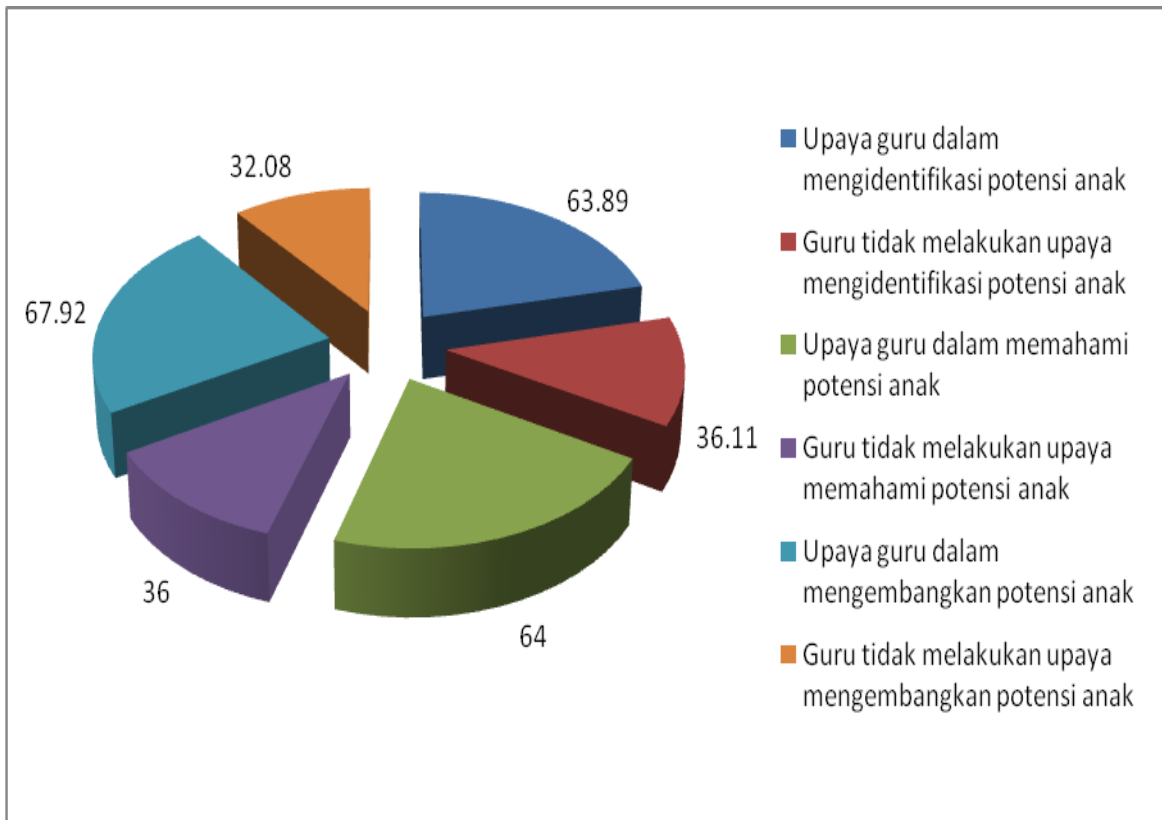
**Diagram 17. Upaya Guru Memahami Potensi Anak**

- c. Upaya guru dalam mengembangkan potensi anak dilakukan oleh 67,92% guru, dan 32,08 % lainnya tidak melakukan upaya mengembangkan potensi anak.



**Diagram 18. Upaya Guru Mengembangkan Potensi Anak**

Berdasarkan data tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan potensi anak usia dini di kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango belum sebagaimana diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



## 4.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan potensi anak usia dini belum sepenuhnya dilakukan, baik dalam aspek mengidentifikasi potensi anak, memahami potensi anak, maupun dalam mengembangkan potensi anak. Bila dicermati tentu saja kondisi ini akan berakibat tidak berkembangnya berbagai potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kaitan dengan mengoptimalkan perkembangan potensi itu sangat dibutuhkan intervensi lingkungan, khususnya upaya dari para guru.

Anak yang dilahirkan dengan potensi bakat yang memerlukan pengaruh lingkungan untuk pengembangannya. Bakat yang tidak dikembangkan akan merugikan tidak saja bagi anak melainkan juga bagi masyarakat pada umumnya. Tidak dapat diingkari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut ditentukan oleh berkembangnya bakat yang dimiliki orang-orang yang bisa menghasilkan perkembangan itu. Pengembangan bakat yang dilakukan sejak usia dini akan memberi peluang berkembangnya bakat itu di masa-masa berikutnya, terlebih lagi jika pengembangannya dilakukan secara berkelanjutan sebagaimana telah dijelaskan di bab II laporan ini. Bakat yang dikembangkan secara berkelanjutan akan menjadi sebuah prestasi. Tidak dapat diingkari orang-orang yang berprestasi memang memiliki bakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru pendidikan anak usia dini khususnya di kecamatan Kabila kabupaten Bone Bolango yang belum mela-

kukan berbagai upaya pengembangan bakat anak secara menyeluruh. Kondisi ini tentu saja hal ini akan menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan bakat anak secara optimal. Kegiatan yang belum dilakukan oleh guru seperti: mewawancarai orang tua ataupun guru lain untuk mengetahui bakat anak, memiliki catatan khusus tentang bakat anak, bekerjasama dengan guru dan orang tua untuk mengembangkan bakat anak, memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengembangkan bakatnya.

Kemampuan intelektual juga perlu dikembangkan sejak dini. Meskipun dalam prakteknya aspek ini sering menjadi fokus perhatian guru, namun hasil penelitian menunjukkan upaya itu belum maksimal. Masih terdapat kegiatan lain yang belum dilakukan guru, seperti: mewawancarai orang tua ataupun guru lain untuk mengetahui kemampuan intelektual anak, memiliki catatan khusus tentang kemampuan intelektual anak, bekerjasama dengan guru dan orang tua untuk mengembangkan intelek anak, serta memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengembangkan kemampuan inteletknya.

Demikian pula halnya dalam hal pengembangan potensi berupa minat, cita-cita, dan kemampuan sosial, kegiatan-kegiatan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya belum sepenuhnya dilakukan oleh semua guru, yakni: mewawancarai guru lain dan orang tua anak untuk mengetahui minat, cita-cita, dan kemampuan sosial anak; bekerjasama dengan orang tua, bekerja sama dengan guru lain sebagai upaya mengetahui dan mengembangkan minat, cita-cita dan kemampuan sosial anak; memiliki catatan khusus tentang minat, cita-cita, dan kemampuan sosial anak, serta mem-



berikan peluang yang sama terhadap semua anak untuk mengembangkan berbagai potensi itu.

Dalam upaya memahami berbagai potensi anak, guru perlu mendapatkan informasi dari guru lain dan juga orang tua agar diperoleh data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh pula pemahaman yang lebih jelas tentang berbagai potensi anak. Demikian pula halnya dalam upaya mengembangkan berbagai potensi itu. Upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait tentu akan memberikan peluang terhadap berkembangnya potensi anak secara optimal.

Guru pendidikan anak usia dini perlu memiliki berbagai keterampilan dalam melakukan kegiatan pengembangan potensi anak, sebagaimana dikemukakan oleh Fakhruddin (2010,59) bahwa seorang guru TK-PAUD dituntut memiliki *skill* dalam membaca (mengidentifikasi) kecenderungan anak, memahami, serta mengembangkan berbagai potensi anak.

Jika penelitian ini menghasilkan temuan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan potensi anak belum maksimal, maka dapat saja hal ini disebabkan guru belum memiliki berbagai keterampilan yang diharapkan sebagai pendidik anak usia dini yang profesional. Oleh sebab itu hasil penelitian ini akan menjadi informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang perlunya upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru pendidikan anak usia dini dalam upaya pengembangan berbagai potensi anak usia dini. Di samping itu penelitian ini diha-

rapkan akan ditindaklanjuti oleh peneliti lain untuk meneliti persoalan yang sama pada lokasi yang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan potensi anak usia dini, khususnya di kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango belum sebagaimana diharapkan, hal ini ditunjukkan oleh data sebagai berikut:

- d. Upaya guru dalam mengidentifikasi potensi anak dilakukan oleh 63,89% guru, dan 36,11% lainnya tidak melakukan upaya mengidentifikasi potensi anak.
- e. Upaya guru dalam memahami potensi anak dilakukan oleh 64% guru, dan 36% lainnya tidak melakukan upaya memahami potensi anak.
- f. Upaya guru dalam mengembangkan potensi anak dilakukan oleh 67,92% guru, dan 32,08 % lainnya tidak melakukan upaya mengembangkan potensi anak.

#### **2. Saran:**

Mengacu pada kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hendaknya dilakukan upaya peningkatan kompetensi guru pendidikan anak usia dini dalam pengembangan potensi anak usia dini.

- b. Upaya peningkatan kompetensi dimaksud perlu disertai dengan pelaksanaan monitoring secara kontinu dari pihak yang berkompeten agar upaya pengembangan potensi anak usia dini oleh guru dilakukan juga secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta. Penerbit BENING.
- Farozin, Muh. 2013. *Penguatan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Makalah Disampaikan pada Seminar Internasional Forum FIP-JIP se Indonesia. Medan, 29-31 Oktober 2013.
- Hurlock, E.B. 1978. *Child Development*. McGraw-Hill, Inc.
- 1980. Psikologi Perkembangan. *Suatu penekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Penerbit Erlangga.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nasution, Andi Hakim, dkk. 1985. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Nurihsan, Juntika dan Agustin, Mubiar. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja. Tinjauan Psikologi Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung. PT Adika Aditama.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Suyadi. 2009. *Buku Pegangan Bimbingan dan Konseling untuk PAUD*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wantah, Maria.J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

## ANGKET

### A. PENGANTAR:

Sebagai bentuk partisipasi dalam membantu menyukseskan upaya pemerintah terkait dengan pendidikan anak usia dini, kami bermaksud hendak mengetahui aktivitas Bapak/Ibu Guru sehubungan dengan pengembangan potensi anak usia dini. Berdasarkan dengan maksud tersebut kami mohon kesediaan Bapak dan Ibu Guru untuk memberikan informasi tentang upaya-upaya yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama ini. Informasi tersebut dapat diberikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini.

Angket ini bukan untuk menilai kinerja Bapak dan Ibu. Oleh sebab itu kami sangat mengharapkan informasi yang obyektif, dalam arti informasi yang benar-benar sesuai dengan apa telah dilakukan selama ini. Semoga segala upaya kita untuk mengembangkan potensi anak usia dini beroleh redha Allah SWT. Amin!!

### B. Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
2. Pilihan jawaban:
  - a. Sangat Sesuai dengan yang dilakukan (SS)
  - b. Sesuai dengan yang dilakukan (S)

- c. Kurang Sesuai dengan yang dilakukan (KS)
- d. Tidak Sesuai dengan yang dilakukan (TS)
- e. Sangat Tidak Sesuai dengan yang dilakukan (STS)

**PERTANYAAN:**

1. Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui bakat mereka.
2. Saya mewawancarai orang tua anak didik saya untuk mengetahui bakat anak.
3. Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui bakatnya.
4. Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui bakat anak didik saya.
5. Saya berusaha memahami bakat anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan.
6. Saya memiliki catatan khusus tentang bakat setiap anak didik saya.
7. Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui minat mereka.
8. Saya mewawancarai orang tua anak didik saya untuk mengetahui minat anak.
9. Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui minatnya.
10. Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui minat anak didik saya.
11. Saya berusaha memahami minat anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan.
12. Saya memiliki catatan khusus tentang minat setiap anak didik saya.
13. Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui kemampuan intelektual mereka.

14. Saya mewawancarai orang tua anak didik saya untuk mengetahui kemampuan intelek anak.
15. Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui intelegnya.
16. Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui kemampuan intelek anak didik saya.
17. Saya berusaha memahami kemampuan intelek anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan.
18. Saya memiliki catatan khusus tentang kemampuan intelek anak didik saya.
19. Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui cita-cita mereka.
20. Saya mewawancarai orang tua anak didik saya untuk mengetahui cita-cita anak.
21. Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui cita-citanya.
22. Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui cita-cita anak didik saya.
23. Saya berusaha memahami cita-cita anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan.
24. Saya memiliki catatan khusus tentang cita-cita anak didik saya.
25. Saya mengamati aktivitas anak didik saya untuk mengetahui kemampuan sosial mereka.
26. Saya mewawancarai orang tua anak didik saya untuk mengetahui kemampuan sosial anak.
27. Saya mewawancarai anak didik saya untuk mengetahui kemampuan sosialnya.



28. Saya mewawancarai guru lain untuk mengetahui kemampuan sosial anak didik saya.
29. Saya berusaha memahami kemampuan sosial anak didik saya melalui hasil dari kegiatan yang mereka lakukan.
30. Saya memiliki catatan khusus tentang kemampuan social anak didik saya.
31. Saya bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan bakat anak didik saya.
32. Saya memotivasi orang tua untuk mengembangkan bakat anak.
33. Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan bakat anak didik saya.
34. Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan bakatnya melalui lomba-lomba.
35. Anak-anak yang berbakat saja yang diikutsertakan dalam lomba, sebab kegiatan anak-anak itu dinilai.
36. Saya bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan minat anak didik saya.
37. Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan minat anak didik saya.
38. Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan minatnya melalui lomba-lomba.
39. Saya bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan kemampuan intelek anak didik saya.

40. Anak-anak yang berminat saja yang diikutsertakan dalam lomba, sebab kegiatan anak-anak itu dinilai.
41. Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak didik saya.
42. Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya melalui lomba-lomba.
43. Anak-anak yang kemampuan intelektualnya tinggi yang diikutsertakan dalam lomba, sebab kegiatan anak-anak itu dinilai.
44. Saya bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan cita-cita anak didik saya.
45. Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan cita-cita anak didik saya.
46. Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan cita-citanya melalui lomba-lomba.
47. Saya bekerjasama dengan orang tua anak untuk mengembangkan kemampuan sosial anak didik saya.
48. Saya bekerjasama dengan guru lain untuk mengembangkan kemampuan sosial anak didik saya.
49. Saya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya melalui lomba-lomba.
50. Saya memiliki catatan khusus tentang hasil yang dicapai anak didik saya dalam setiap lomba.





## KEPUTUSAN

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Nomor : 566 /UN47.C/KP/2013

*tentang*

**PENETAPAN TIM PENELITIAN BERSAMA DOSEN DAN MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2013**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Pelaksanaan Penelitian Bersama Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013, maka perlu ditetapkan Tim Penelitian Bersama Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013.
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam keputusan ini mampu melaksanakan tugas sebagai Tim Penelitian Bersama Dosen dan Mahasiswa.
- c. bahwa untuk kepentingan butir (a) dan (b) di atas perlu diterbitkan Keputusan Direktur Program Pascasarjana UNG.
- Mengingat : a. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- c. Keputusan Presiden RI:  
- Nomor 54 tahun 2004 tentang pengalihan IKIP Negeri Gorontalo Menjadi Universitas Negeri Gorontalo  
- Nomor 110/M Tahun 2010 tanggal 4 Agustus 2010 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI  
- Nomor 10 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Gorontalo;  
- Nomor 18 tahun 2006 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo
- e. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 31/H47/KP/2012 tanggal 3 Januari 2012 tentang Pengangkatan Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- f. Surat Dikti Nomor : 2812/D/T/K-N/2010, tanggal 5 Juli 2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Dasar S2 UNG.

Memperhatikan : DIPA Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Menetapkan Tim Penelitian Bersama Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013, dengan personalianya sebagaimana tercantum pada lampiran surat keputusan ini.  
Kedua : Tim yang dibentuk dengan Surat Keputusan ini melaksanakan tugas dengan fungsi dan jabatan masing-masing dan mempertanggungjawabkan serta melaporkan hasilnya kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo untuk pengambilan keputusan selanjutnya.  
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan kegiatan ini dibebankan melalui anggaran yang tersedia untuk itu.  
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan bila kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo  
Pada tanggal : 6 September 2013



**Direktur,**  
Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd  
NIP. 19610815 198602 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo sebagai laporan
2. Para Pembantu Rektor Universitas Negeri Gorontalo
3. Asdir I dan II PPs UNG
4. Bendahara Pengeluaran Pembantu PPs Universitas Negeri Gorontalo

Lampiran : Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana  
Nomor : 556 /UN47.C/KP/2013  
Tanggal : 6 September 2013

NO	Judul	Pelaksana	Ket
1.	Pengembangan Konsep Diri Anak Dilihat Dari Kompetensi Pendidik PAUD di Kota Gorontalo	Dr. Hj. Ruslin Badu, M.Pd	Dosen
2.	Analisis Peran Guru Terhadap Pengembangan Potensi Anak Usia Dini Di PAUD Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango	Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd	Dosen



Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd  
NIP. 19610815 198602 1 001